

Literasi Urgensi Peran Kesehatan Lingkungan Dalam Pencegahan Demam Berdarah Pada Anak Desa Pasie Lamgarot

Meri Yulizar¹, Intan Munawarah², Asih Winarty³, Suwati⁴

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh

³ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh

⁴ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Abulyatama, Aceh

meri.yulizar_pbsi@abulyatama.ac.id

Abstract

Community service activities through Field Study and Community Service (KKN) program on the urgency of the role of environmental health in preventing dengue fever in children in Pasie Lamgarot village aim to increase understanding and awareness of the community, especially parents and communities, about the importance of maintaining environmental hygiene to prevent the development of *Aedes aegypti* mosquitoes that cause dengue fever. This activity is in line with the Tri Dharma of higher education and provides students with learning and working experience through community socialization activities in Pasie Lamgarot village, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency, Aceh Province. So that it can be utilized as a potential to develop and provide new knowledge to the community in Pasie Lamgarot Village, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency, Aceh Province. The target group together with KKN students accompanied by field supervisors carry out activities (KKN) together. The socialization activity carried out is the literacy of the urgency of the role of environmental health in preventing dengue fever in children in Pasie Lamgarot Village. The results of community service activities through the KKN program have increased community understanding which is expected to create a healthier environment and minimize the incidence of dengue fever in children in Pasie Lamgarot Village.

Keywords: environmental health, dengue prevention, health literacy

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) literasi urgensi peran kesehatan lingkungan dalam pencegahan demam berdarah pada anak-anak di desa pasie lamgarot bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan komunitas, mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah berkembangnya nyamuk *Aedes aegypti* yang menjadi penyebab (DBD). Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma perguruan tinggi serta memberikan pengalaman belajar sekaligus bekerja kepada mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi masyarakat desa Pasie Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk mengembangkan dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat di Desa Pasie Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kelompok sasaran bersama Mahasiswa KKN didampingi oleh dosen pembimbing lapangan melaksanakan kegiatan (KKM) secara bersama-sama. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah literasi urgensi peran kesehatan lingkungan dalam pencegahan demam berdarah pada anak-anak di Desa Pasie Lamgarot. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN telah menambah pemahaman masyarakat yang diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan meminimalkan angka kejadian DBD pada anak-anak di Desa Pasie Lamgarot yang lebih baik.

Kata Kunci: kesehatan lingkungan, pencegahan DBD, literasi kesehatan

1. PENDAHULUAN

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, serta memahami informasi dalam berbagai bentuk. Secara lebih luas, literasi juga mencakup kecakapan dalam memanfaatkan informasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Literasi urgensi merupakan konsep yang semakin penting dalam menghadapi tantangan informasi yang kompleks dan cepat berubah. Pandangan Buckingham (2003) bahwa literasi media dan literasi digital, dalam dunia informasi yang cepat, literasi urgensi melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dengan cepat. Literasi ini bertujuan agar masyarakat dapat melakukan langkah-langkah preventif, seperti mengurangi tempat penampungan air yang dapat menjadi sarang nyamuk, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal, sehingga dapat melindungi anak-anak dari risiko penularan DBD. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan meminimalkan angka kejadian DBD pada anak-anak.

Demam berdarah merupakan Dengue (DBD) merupakan penyakit terbesar yang disebabkan oleh arbovirus. Virus dengue ini tertular oleh nyamuk betina terutama dari spesies *Aedes aegypti* dan pada tingkat yang paling rendah oleh *Aedes albopictus*. Di dunia diperkirakan terdapat 390 juta kasus DBD, dimana 96 juta diantaranya tampak nyata tingkat keparahan klinis atau sub-klinis. Demam berdarah telah menyebar di 128 negara dan diperkirakan 3,9 miliaran orang berisiko terinfeksi. Demam berdarah (DBD) adalah salah satu penyakit tular vektor yang menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia, dan jumlah penderita cenderung bertambah dan menyebar lebih luas. Demam berdarah Dengue merupakan penyakit menular yang dapat menyerang anak-anak. Penularan penyakit penularannya sangat cepat dan sering kali menimbulkan wabah di masyarakat, menimbulkan kesakitan dan kematian. Menurut data dari Dinas Kesehatan Aceh, sepanjang tahun 2024 kasus demam berdarah mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 3.400 kasus (Kompas.com).

Mengingat jumlah kasus DBD di Aceh Besar yang mencapai 354 kasus, perlu adanya sosialisasi himbauan kepada seluruh lapisan masyarakat terutama di wilayah Gampong Pasie Lamgarot sebagai lokasi dilaksanakannya pengabdian. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, pada kampung tersebut ditemukan kasus DBD yang sudah ditangani. Melalui beberapa program kesehatan yang dijalankan oleh puskesmas pembantu setempat dan kader-kader kesehatan desa, diharapkan kegiatan literasi ini sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya hal serupa di kemudian hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi, ceramah, dan praktek penerapan 3M plus. Kegiatan dilakukan di Desa Pasie Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tim meminta izin kepada keuchik (kepala desa) untuk melakukan kegiatan sosialisasi. Prosedur pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut. a) Tahap Persiapan; sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, pertama-tama mengumpulkan anak-anak di meunasah Pasie Lamgarot.

Tim kemudian membentuk anak-anak dalam kegiatan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan. b) Tahap Pelaksanaan; kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 10.00 WIB pada tanggal 28 Februari 2025 di Meunasah Pasie Lamgarot. Tim kemudian melakukan penyuluhan DBD dengan menggunakan metode power point dan leaflet serta penerapan 3M plus yang dilakukan dengan metode praktik pembuatan minuman herbal dari batang serai, jahe dan madu untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah tertular penyakit (DBD). c) Tahap Evaluasi; pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak-anak di masyarakat dengan melakukan pertanyaan tentang pencegahan (DBD) .

Pelaksanaan program KKN di Desa Pasie Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh terbagi dalam tiga bidang yakni bidang sosial, bidang pendidikan, dan bidang teknologi. Kegiatan bidang sosial contohnya membersihkan tempat ibadah. Kegiatan bidang pendidikan misalnya memeparkan materi tentang bahaya dan pencegahan DBD di sekolah, sedangkan kegiatan bidang teknologi dengan membuat seminar untuk memperkenalkan teknologi kepada masyarakat desa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pengabdian masyarakat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan DBD pada kategori Baik Sebanyak 15 responden (40%), pada kategori kurang sebanyak 18 Responden (60%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan anak-anak di masyarakat tentang pengetahuan DBD yang terbanyak adalah dalam kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden (60%). Responden yang mengikuti penyuluhan DBD dengan cara penerapan 3M plus sebanyak 33 orang responden yang terdiri dari 30 orang perempuan dan 3 orang laki – laki. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ini meliputi: pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi. Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong *Arthropod-borne Virus*, genus *Flavivirus* dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan ke manusia melalui gigitan vektor nyamuk dari genus *Aedes*, salah satunya adalah *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat muncul kapan saja sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat Yosvara dan Atzmardina, (2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi DBD Menurut Segitia Epidemiologi faktor hospes merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan laju penularan penyakit akibat DBD. Virus dengue merupakan faktor (*agent*) penyebab penyakit. Faktor lingkungan juga mencakup hal-hal seperti pH, suhu air, dan kelembaban relatif. Kepadatan populasi larva di suatu rumah dapat dipengaruhi oleh

faktor fisik. Komponen fisik dalam rumah dapat berupa wadah, penutup wadah, kondisi air, perilaku masyarakat menggunakan abate, keberadaan tanaman, sumur galian, dan lokasi pembibitan. Adanya habitat yang sesuai untuk reproduksi merupakan aspek fisik lainnya.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan di Desa Pasie Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh sebagai berikut.

1.) Bidang Pendidikan



Gambar 1 Mengajar di SD Pertiwi Pasie Lamgarot



Gambar 2 Foto bersama peserta didik pasca sosialisasi

2.) Bidang Teknologi



Gambar 3 Sosialisasi Pencegahan DBD di meunasah gampong

3.) Bidang Lingkungan



Gambar 4 kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan

4. SIMPULAN

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait urgensi kesehatan pencegahan DBD ini dapat membantu masyarakat dalam memecahkan masalah terutama masalah kesehatan, menambah ilmu pengetahuan kepada anak-anak di masyarakat serta mendapatkan informasi tentang kesehatannya. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan baik dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat dan menyebarkan/memberikan leaflet / lembar balik. Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dilakukan, para masyarakat lebih aktif mencari informasi lewat media cetak, televisi, radio dan ikut serta dalam penyuluhan Kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan agar ibu mengetahui tentang pentingnya dilakukan penerapan 3M plus untuk meningkatkan kesehatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada stake holder Universitas Abulyatama Aceh atas bantuan dana penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada pihak masyarakat Gampong Pasie Lamgarot, terutama Keuchik gampong beserta dengan para kader-kadernya yang senantiasa menjadi mitra dan mengikuti kegiatan PKM ini dengan sangat baik.

6. REKOMENDASI

Kami merekomendasikan bagi yang ingin melaksanakan kegiatan pengabdian serupa, dapat melakukan observasi kembali untuk melihat urgensi penting dari segi kesehatan dan pendidikan.

7. REFERENSI

- Adli. (2020). *Demam Berdarah*. Jakarta: Ciputra Medical Center
- Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika*, 20(1), 63–82. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29039>
- Husni, J. I. (2018). *Studi Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terhadap Keberadaan Vektor Aedes Aegypti di Gampong Ateuk Pahlawan Kota Banda Aceh*. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 5(1), 26-35.
- Irianto, K. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Kemkes. (2020). *Data Kasus Terbaru DBD di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rachmi, editor. Bandung: PT Refika Aditama; 2020. 33–48 p. 2. Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. 2014;(184):1–27. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5507>
- National Adult Literacy Survey. (2003). *Literacy in the Information Age: Final Report of the National Adult Literacy Survey*.
- Sukowati S. (2008). *Dampak Perubahan Lingkungan Terhadap Penyakit Tular Nyamuk (Vektor) di Indonesia. Seminar Nasional IV Perhimpunan Entomologi Indonesia Cabang Bogor*. Bogor.
- Suyono dan Budiman. *Kesehatan Lingkungan Sebagai Lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Kompas.com (2025). Kasus Demam Berdarah di Aceh Capai 3.400 Kasus, 22 Meninggal Dunia. <https://regional.kompas.com/read/2025/01/15/160753378/kasus-demam-berdarah-di-aceh-capai-3400-kasus-22-meninggal-dunia>.